

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU PENCEGAHAN KANKER SERVIKS DENGAN PEMERIKSAAN IVA PADA WUS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SAYUR MATINGGI KECAMATAN SAYUR MATINGGI TAHUN 2017

¹⁾Sri Juwari, ¹⁾Masdewi Nasution

Ikbal16juli@gmail.com

¹⁾Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Program Studi Kebidanan Padangsidempuan

ABSTRAK

Kanker serviks adalah penyakit keganasan dari serviks, termasuk jenis kanker ke dua terbanyak yang diderita perempuan setelah kanker payudara. Pendidikan kesehatan pada klien bertujuan untuk membantu klien dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan, gejala penyakit bahkan tindakan yang diberikan, sehingga terjadi perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku dari klien. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode penyuluhan (ceramah dan diskusi) dan leaflet terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku WUS. Penelitian ini merupakan studi *quasy experiment* dengan *pre and post test control group design*. Alat yang digunakan pada penelitian berupa kuesioner dan leaflet. Data dianalisa menggunakan uji *t-test*, dan nilai $p < 0.05$ dianggap bermakna secara statistik. Rerata pengetahuan pada kelompok perlakuan adalah $12,9 \pm 1,9$ dan rerata pengetahuan pada kelompok kontrol adalah $8,5 \pm 1,8$. Secara statistik dengan teknik *t-test* terdapat perbedaan bermakna dengan p value $0,001 (< 0,05)$. Rerata sikap pada kelompok perlakuan lebih tinggi dari pada kelompok kontrol. Rerata sikap pada kelompok perlakuan adalah $52,3 \pm 3,4$ dan rerata sikap pada kelompok kontrol adalah $40,6 \pm 5,9$. Secara statistik dengan teknik *t-test* terdapat perbedaan bermakna dengan p value $0,001 (< 0,05)$. Rerata perilaku pada kelompok perlakuan lebih tinggi dari pada kelompok kontrol. Rerata perilaku pada kelompok perlakuan adalah $28,9 \pm 3,1$ dan rerata perilaku pada kelompok kontrol adalah $26,4 \pm 5,1$. Secara statistik dengan teknik *t-test* terdapat perbedaan bermakna dengan p value $0,02 (< 0,05)$. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku WUS terhadap pencegahan kanker serviks melalui pemeriksaan IVA.

Kata kunci : Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Pencegahan Kanker Serviks

ABSTRACT

Cervical cancer is a malignant disease of the cervix, including the second most common type of cancer suffered by women after breast cancer. Health education on clients aims to help clients improve their health knowledge, symptoms of disease and even the actions given, so that there is a change in knowledge, attitudes and behavior of the client. This study aims to determine the effect of health education with counseling methods (lectures and discussions) and leaflets on the knowledge, attitudes and behavior of WUS. This research is a *quasy experiment* study with *pre and post test control group design*. The tools used in the study were questionnaires and leaflets. Data were analyzed using a *t-test*, and the value of $p < 0.05$ was considered statistically significant. The mean knowledge in the treatment group was 12.9 ± 1.9 and the mean knowledge in the control group was 8.5 ± 1.8 . Statistically, the *t-test* technique has a significant difference with p value $0.001 (< 0.05)$. The mean attitude in the treatment group was higher than the control group. The mean attitude in the treatment group was 52.3 ± 3.4 and the average attitude in the control group was 40.6 ± 5.9 . Statistically, the *t-test* technique has a significant difference with p value $0.001 (< 0.05)$. From the results of the study it can be concluded that health education has an effect on increasing WUS knowledge, attitudes and behavior towards prevention of cervical cancer through IVA examination.

Keywords: Health Education, Knowledge, Attitude, Behavior, Prevention of Cervical Cancer

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kanker serviks atau kanker serviks adalah penyakit keganasan dari serviks (serviks) yang disebabkan oleh virus HPV (*Human Papiloma Virus*). Diseluruh dunia, penyakit ini merupakan jenis kanker ke dua terbanyak yang diderita perempuan setelah kanker payudara namun menjadi penyebab pertama kematian perempuan akibat kanker. Angka kejadian mencapai hampir 20 juta penderita per tahun dan 90% diantaranya terjadi di negara berkembang seperti Asia selatan, Asia tenggara, Amerika bagian tengah dan selatan serta Afrika timur. Diperkirakan 445.000 kasus baru pada tahun 2012 (84% dari kasus baru di seluruh dunia). Pada tahun 2012, sekitar 270.000 wanita meninggal karena kanker serviks; lebih dari 85% dari kematian ini terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2015).

Di Indonesia Angka kejadian kanker serviks terus meningkat setiap tahunnya dengan peningkatan ± 15.000 kasus, dan 7493 diantaranya berakhir dengan kematian sebab hampir 70% kasus baru ditemukan sudah dalam keadaan stadium lanjut. Tingginya kejadian kanker serviks di Indonesia tersebut merupakan angka kejadian kanker serviks tertinggi didunia (Kemenkes, 2010).

Kanker serviks dapat dicegah dan diobati jika ditemukan/dideteksi pada stadium dini. WHO merekomendasikan seluruh wanita yang aktif berhubungan seks untuk melakukan deteksi dini karena kunci keberhasilan program pengendalian kanker adalah pada penapisan yang efektif dan penanganan sedini mungkin. Metode skrining deteksi dini kanker serviks dapat dilakukan melalui Tes Pap smear dan inspeksi visual dengan asam asetat (IVA) (Anggraini, 2015).

Novel dalam Sefa (2015) menyebutkan kesadaran masyarakat untuk memeriksakan diri sejak dini dirasakan sangat rendah. Selain itu, masyarakat merasa pemeriksaan

pap smear dianggap tabu, ibu merasa malu untuk melakukan pemeriksaan. Indikasinya adalah lebih dari 70% penderita yang datang ke Rumah Sakit sudah pada stadium lanjut. Seluruh masyarakat harusnya terlibat dalam upaya program pencegahan terhadap kanker serviks. Salah satu upaya tersebut adalah dengan pemberian pendidikan kesehatan kepada masyarakat.

Pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk memberikan penjelasan atau menyebarluaskan pesan kepada perorangan, kelompok atau masyarakat untuk menumbuhkan perhatian, pengertian dan kesadaran mengenai perilaku sehat atau kehidupan yang sehat (Machfoed, 2003). Pendidikan kesehatan pada klien bertujuan untuk membantu klien dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan, gejala penyakit bahkan tindakan yang diberikan, sehingga terjadi perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku dari klien (Hidayat, 2004).

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sayur Matinggi tahun 2014 dan 2016 terdapat satu orang ibu yang meninggal karena kanker serviks, dan dari hasil pemeriksaan IVA yang dilakukan oleh peneliti pada tahun 2016 pada 49 orang WUS ditemukan 8 (delapan) orang positif infeksi dan 4 (empat) orang mengalami erosi.

Untuk itu diperlukan upaya untuk pencegahan terjadinya kanker serviks pada WUS, salah satunya adalah dengan pemberian pendidikan kesehatan melalui penyuluhan dan pemberian leaflet yang berisi informasi pencegahan kanker servik yang diharapkan dapat merubah perilaku WUS untuk rutin melakukan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA.

Penekanan konsep penyuluhan kesehatan lebih pada upaya mengubah perilaku sasaran agar berperilaku sehat terutama pada aspek kognitif (pengetahuan dan pemahaman sasaran), sehingga pengetahuan sasaran penyuluhan telah sesuai dengan yang diharapkan oleh penyuluh

kesehatan maka penyuluhan berikutnya akan dijalankan sesuai dengan program yang telah direncanakan (Sefa, 2015).

Nugraheny mendapatkan hasil bahwa penyuluhan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku seseorang (Nugraheny, 2010).

Herniyatun memperoleh hasil bahwa pemberian pendidikan kesehatan mempengaruhi ketrampilan dalam pencegahan kanker serviks (Herniyatun, 2009).

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan IVA Pada WUS Di Wilayah Kerja Puskesmas Sayur Matinggi Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2017.

Tujuan Penulisan

Tujuan Umum: Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku WUS Di Wilayah Kerja Puskesmas Sayur Matinggi Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2017.

Hypothesis

1. Terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan tentang pencegahan Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan IVA Pada WUS Di Wilayah Kerja Puskesmas Sayur Matinggi Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2017.
2. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap pencegahan kanker serviks melalui pemeriksaan IVA Pada WUS Di Wilayah Kerja Puskesmas Sayur Matinggi Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2017.
3. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku pencegahan kanker serviks melalui pemeriksaan IVA Pada WUS Di Wilayah Kerja Puskesmas Sayur Matinggi Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian quasi eksperimental dan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian dengan rancangan one group design pretest- posttest with control group untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan perilaku pencegahan kanker serviks melalui pemeriksaan IVA.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua WUS di wilayah kerja Puskesmas Sayur Matinggi.

Sampel yang dipilih adalah Sampel pada penelitian ini adalah semua populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah: Usia 20 – 45 tahun, Sudah menikah, IRT, Pendidikan SMU, Belum pernah periksa IVA. Kriteria eksklusi adalah: Positif infeksi sewaktu pemeriksaan IVA, dan Mengalami erosi sewaktu pemeriksaan IVA.

Pada uji ini menggunakan uji dua arah sehingga nilai z tabel untuk nilai α 0,05 adalah 1,96. Sehingga dapat dikatakan nilai $z\alpha$ adalah 1,96. Demikian juga untuk nilai z tabel untuk nilai β 0,10 adalah 1,282. Rumus penghitungan sampel yang digunakan adalah menurut Sastroasmoro tahun 2011 yaitu:

$$n_1 = n_2 = 2 \left[\frac{(z\alpha + z\beta) S}{x_1 - x_2} \right]^2$$

$$z\alpha = 1,96$$

$$z\beta = 1,282$$

S = Simpang baku kedua kelompok adalah 2,74 (Dwi Lestari, 2010)

$X_1 - X_2$ = Beda klinis yang dianggap penting = 2,2

Maka:

$$n_1 = n_2 = 2 \frac{[(1,96 + 1,282)2,74]^2}{8}$$

$$n_1 = n_2 = 32$$

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner penelitian untuk mengukur pengetahuan, sikap dan perilaku WUS dalam pencegahan kanker servik melalui pemeriksaan IVA. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah: materi pendidikan kesehatan dalam bentuk handout dan leaflet, serta peralatan audio visual yang menunjang kegiatan ceramah dan diskusi.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis item, yakni dengan mengkorelasikan nilai tiap butir (item) pertanyaan dengan nilai total yang merupakan jumlah tiap nilai butir pertanyaan. Sebuah item pertanyaan dinyatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel dengan taraf signifikansi 5%.

Uji reliabilitas dipergunakan untuk menguji konsistensi jawaban responden. Dalam penelitian ini uji reliabilitas responden digunakan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach's* dengan bantuan program SPSS 17. Adapun instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach's* lebih besar dari 0,6 (Notoadmojo,2007).

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode kuesioner. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup adalah kuesioner dengan pertanyaan yang sudah mengarahkan jawaban yang alternatifnya sudah ditetapkan (Notoadmojo S, 2005). Jenis data primer meliputi pengetahuan, sikap dan perilaku.

Kuesioner disebarikan kepada responden pada saat pre test dan post test untuk mendapatkan data pengetahuan, sikap dan perilaku WUS tentang pencegahan kanker serviks melalui pemeriksaan IVA.

Pre Test dilakukan pada kedua kelompok responden yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, saat responden belum diberikan intervensi (khusus kelompok perlakuan). Selanjutnya pada kelompok perlakuan diberikan intervensi pendidikan kesehatan berupa penyuluhan (metode ceramah dan diskusi) dan pemberian leaflet. Sedangkan *post test* dilakukan dua bulan setelah responden diberikan intervensi. Kelompok kontrol tidak mendapat intervensi apapun namun tetap dilakukan *post test* dua bulan setelah *pre test* dilaksanakan.

Metode Analisa Data

Hasil pengukuran dikumpulkan dan diolah melalui proses *editing, coding*, entri data, kemudian dilakukan pengolahan data. Pengolahan data dilakukan dengan komputer.

Analisis data dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat untuk mengetahui karakteristik dan distribusi data masing-masing variabel, dengan penyusunan tabel frekuensi untuk karakteristik dari subyek penelitian, dan analisa data dengan *t-independent test* untuk melihat perbandingan post test pengetahuan kelompok perlakuan dan kontrol dan efektifitasnya dalam pengetahuan, sikap dan perubahan perilaku WUS.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Setelah dilakukan uji validitas kuesioner maka diperoleh hasil bahwa semua item butir soal kuesioer pada variabel pengetahuan, sikap dan perilaku seluruhnya mempunyai nilai r hitung lebih besar dari r tabel sehingga semua item butir soal kuesioner dinyatakan valid.

Demikian juga dengan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel (pengetahuan, sikap dan perilaku) memiliki nilai Alpha Chronbach lebih besar dari 0,6, sehingga kuesioner yang disusun untuk variabel – variabel tersebut reliabel. Nilai Alpha Chronbach pengetahuan : 0,818, sikap : 0,768, dan perilaku : 0,856.

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Kelp. Perilaku an	Kelp.Kont rol	Asym .sig
	Rerata±Sd	Rerata±Sd	
Umur	33 ± 2,4	33 ± 2,6	$p > 0,05$
Pengetahuan Sebelum Pendidikan Kesehatan	8,7 ±1,8	8,5 ± 1,8	$p > 0,05$
Sikap Sebelum Pendidikan Kesehatan	40,2 ± 6,3	40,6 ± 5,9	$p > 0,05$
Perilaku Sebelum Pendidikan Kesehatan	26,8 ± 5,6	26,4 ± 5,1	$p > 0,05$

Secara keseluruhan karakteristik responden yaitu rerata umur, rerata pengetahuan sebelum pemberian pendidikan

kesehatan, rerata sikap sebelum pendidikan kesehatan dan rerata perilaku sebelum pendidikan kesehatan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan secara bermakna. Hal ini memperlihatkan homogenitas antara kedua kelompok.

1. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Rerata \pm SD Pengetahuan WUS Tentang Pencegahan Kanker Serviks Melalui Pemeriksaan IVA

Tabel 2 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Rerata \pm SD Pengetahuan

	Rerata \pm SD Pengetahuan	P
K.Perlakuan	12,9 \pm 1,9	0,001
K.Kontrol	8,5 \pm 1,8	

Tabel di atas menunjukkan rerata pengetahuan pada kelompok perlakuan lebih tinggi dari pada kelompok kontrol. Rerata pengetahuan pada kelompok perlakuan adalah 12,9 \pm 1,9 dan rerata pengetahuan pada kelompok kontrol adalah 8,5 \pm 1,8. Secara statistik dengan teknik *t-test* terdapat perbedaan bermakna dengan *p* value 0,001 (< 0,05).

2. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap WUS Tentang Pencegahan Kanker Serviks Melalui Pemeriksaan IVA

Tabel 3

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Rerata \pm SD Sikap

	Rerata \pm SD Sikap	<i>p</i>
K.Perlakuan	52,3 \pm 3,4	0,001
K.Kontrol	40,6 \pm 5,9	

Tabel 5.3 menunjukkan rerata sikap pada kelompok perlakuan lebih tinggi dari pada kelompok kontrol. Rerata sikap pada kelompok perlakuan adalah 52,3 \pm 3,4 dan rerata sikap pada kelompok kontrol adalah 40,6 \pm 5,9. Secara statistik dengan teknik *t-test* terdapat perbedaan bermakna dengan *p* value 0,001 (< 0,05).

3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku WUS Tentang

Pencegahan Kanker Serviks Melalui Pemeriksaan IVA

Tabel 4

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Rerata \pm SD Perilaku

	Rerata \pm SD Perilaku	P
K.Perlakuan	28,9 \pm 3,1	0,02
K.Kontrol	26,4 \pm 5,1	

Tabel 4 menunjukkan rerata perilaku pada kelompok perlakuan lebih tinggi dari pada kelompok kontrol. Rerata perilaku pada kelompok perlakuan adalah 28,9 \pm 3,1 dan rerata perilaku pada kelompok kontrol adalah 26,4 \pm 5,1. Secara statistik dengan teknik *t-test* terdapat perbedaan bermakna dengan *p* value 0,02 (< 0,05).

4. Distribusi Frekuensi Jumlah Responden Yang Melakukan Pemeriksaan IVA Setelah Pendidikan Kesehatan

	Frekuensi	%
K.Perlakuan	20	62,5
K.Kontrol	0	

Tabel 5 menunjukkan distribusi frekuensi jumlah responden yang melakukan pemeriksaan IVA setelah pemberian pendidikan kesehatan, pada kelompok perlakuan dari 32 orang responden terdapat 20 orang (62,5%) yang melakukan pemeriksaan. Sedangkan dari kelompok control dari 32 orang responden tidak ada yang melakukan pemeriksaan IVA.

5.2 PEMBAHASAN

Hasil pengukuran diperoleh dari rerata pengetahuan, sikap dan perilaku sebelum perlakuan hampir sama atau homogen pada kedua kelompok yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Setelah dilakukan perlakuan yaitu pemberian pendidikan kesehatan berupa penyuluhan dan pemberian leaflet didapati hasil pengetahuan, sikap dan perilaku pada kelompok perlakuan lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol dan secara statistik terdapat perbedaan yang bermakna.

1. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan

Pada penelitian ini didapatkan responden pada kelompok perlakuan rerata skor pengetahuan adalah $12,9 \pm 1,9$. Sedangkan responden pada kelompok kontrol diperoleh rerata pengetahuan adalah $8,5 \pm 1,8$. Secara statistik dengan teknik *t-test* terdapat perbedaan yang bermakna dengan *p* value $0,001 (<0,05)$.

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa setelah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan berupa penyuluhan dan leaflet maka pengetahuan kelompok perlakuan lebih tinggi dibandingkan pada kelompok kontrol.

Hal ini menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan berupa penyuluhan dan leaflet mempunyai pengaruh yang sangat baik terhadap peningkatan pengetahuan responden tentang pencegahan kanker serviks melalui pemeriksaan IVA.

Pendidikan kesehatan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan atau promosi kesehatan. Saat pendidikan kesehatan diberikan maka akan terjadi transfer informasi berupa pengetahuan dalam hal ini adalah tentang pencegahan kanker serviks melalui pemeriksaan IVA. Keberhasilan transfer informasi berupa pengetahuan itu akan dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan sasaran. Dalam hal ini kegiatan transfer informasi berupa pengetahuan yang dilakukan oleh peneliti berhasil yang dapat dilihat dari peningkatan skor pengetahuan kelompok perlakuan, dan kalau dilihat secara statistik terdapat perbedaan yang bermakna antara pengetahuan kelompok perlakuan dibandingkan kelompok kontrol. Sehingga dapat dikatakan bahwa pemberian pendidikan kesehatan berpengaruh secara positif dalam meningkatkan pengetahuan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cristy EW Tahun 2013 bahwa pemberian pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan remaja dalam pencegahan kanker serviks menjadi kategori baik. Peningkatan pengetahuan ini

diharapkan akan berpengaruh positif terhadap perubahan sikap dan perilaku responden.

Teori Bloom menyebutkan salah satu faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan adalah perilaku atau gaya hidup. Perilaku atau gaya hidup yang tidak sesuai dengan standar kesehatan akan mengakibatkan penurunan derajat kesehatan bahkan mengakibatkan terjadinya kesakitan. Oleh karena itu dengan adanya transfer informasi berupa pengetahuan diharapkan dapat mempengaruhi perilaku atau gaya hidup seseorang mengikuti standar kesehatan tersebut.

Notoadmojo menyebutkan salah satu strategi perubahan perilaku adalah pemberian informasi guna meningkatkan pengetahuan sehingga timbul kesadaran yang pada akhirnya orang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan tersebut. Salah satu upaya pemberian informasi dapat dilakukan dengan penyuluhan. Pengetahuan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek atau stimulus. Dan hasil pengindraannya membuat seseorang itu akan tahu sehingga pengetahuannya akan bertambah (Notoadmojo, 2007).

Pemberian pendidikan kesehatan berupa dua kegiatan pertama penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi, kedua dengan pemberian leaflet, dan merupakan dua kegiatan yang berbeda dengan tujuan yang sama. Penyuluhan merupakan metode pemberian kesehatan dengan dua arah yaitu pemberian informasi kesehatan tentang pencegahan kanker serviks melalui pemeriksaan IVA yang dilakukan langsung oleh peneliti yang berpendidikan S2 Kesehatan Reproduksi. Sehingga peneliti sudah dapat memberikan penyuluhan secara langsung kepada responden. Penyuluhan dilakukan setiap minggu satu kali selama satu bulan. Total ada empat kali pemberian penyuluhan yang dilakukan. Kemudian satu bulan berikutnya peneliti membagikan leaflet setiap kali pertemuan dan mendiskusikannya bersama kelompok perlakuan. Peneliti dapat melihat perubahan pengetahuan kelompok perlakuan lewat bertambahnya pertanyaan –

pertanyaan yang diajukan kelompok perlakuan saat pertemuan dilaksanakan.

Pemberian informasi melalui leaflet yang dilengkapi dengan gambar dan keterangan memberikan impuls atau rangsang yang berbeda dengan penyuluhan yang hanya diterima lewat pendengaran, lewat leaflet dengan gambar yang menarik membuat rasa ketertarikan yang lebih dan keingintahuan tentang gambar dan informasi yang terdapat di leaflet. Informasi dan gambar yang menarik membuat transfer informasi menjadi lebih baik dan kuat sehingga responden gampang mengingatnya dan meningkatkan pengetahuannya.

Dari hasil penelitian ini diperoleh terdapat peningkatan pengetahuan dari *pre test* ke *post test* pada kelompok perlakuan yang signifikan, hal ini membuktikan bahwa pemberian pendidikan kesehatan berupa penyuluhan dan leaflet dapat meningkatkan pengetahuan.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian dwi lestari tahun 2010 yang mendapatkan hasil terdapatnya pengaruh peningkatan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan.

Herniyatun tahun 2009 dalam penelitiannya juga mendapatkan hasil bahwa umur dan pendidikan tidak mempengaruhi sikap dan keterampilan seseorang, tetapi pemberian edukasi atau pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan seseorang (Herniyatun, 2009).

2. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap

Pada penelitian ini didapatkan responden pada kelompok perlakuan rerata skor sikap adalah $52,3 \pm 3,4$. Sedangkan responden pada kelompok kontrol diperoleh rerata sikap adalah $40,6 \pm 5,9$. Secara statistik dengan teknik *t-test* terdapat perbedaan yang bermakna dengan *p* value 0,001 ($<0,05$).

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa setelah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan berupa penyuluhan dan leaflet maka sikap kelompok perlakuan lebih baik dibandingkan pada kelompok kontrol.

Hal ini menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan berupa penyuluhan dan leaflet mempunyai pengaruh

yang sangat baik terhadap peningkatan sikap yang positif responden tentang pencegahan kanker serviks melalui pemeriksaan IVA.

Menurut notoadmojo salah satu strategi perubahan perilaku gaya hidup sehat adalah dengan pemberian informasi guna meningkatkan pengetahuan sehingga timbul kesadaran. Kesadaran ini dinyatakan dalam bentuk sikap. Sehingga diharapkan setelah pemberian informasi dalam bentuk pendidikan kesehatan dapat menimbulkan kesadaran untuk hidup sehat untuk pencegahan kanker serviks melalui pemeriksaan IVA. Lebih ironisnya bahwa tidak perlu dilakukan pemeriksaan apapun jika tidak ada tanda atau masalah yang berhubungan dengan kanker serviks. Sikap seperti inilah yang membuat perilaku pemeriksaan IVA belum sepenuhnya dilaksanakan di masyarakat. Dengan pemberian pendidikan kesehatan berupa penyuluhan dan leaflet dapat dilihat pada kelompok perlakuan terjadi perubahan sikap kearah yang positif, yang mengindikasikan besarnya pengaruh pendidikan kesehatan untuk menimbulkan kesadaran dan merubah sikap seseorang (Notoadmojo, 2007).

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sri Utami Rahayuningsih tahun 2008 bahwa sikap berorientasi pada respon, dimana sikap merupakan bentuk dari sebuah perasaan yakni perasaan yang mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan yang tidak mendukung pada sebuah objek. Sikap berorientasi kepada kesiapan respon seperti sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi pada suatu objek dengan menggunakan cara tertentu. Namun bila dihadapkan pada suatu stimulus yang mungkin menginginkan adanya respon suatu pola perilaku, ataupun kesiapan antisipasi untuk bisa menyesuaikan diri dari situasi sosial yang sudah dikondisikan (Rahayuningsih, 2008).

Hal ini berarti sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk melakukan sesuatu dan belum merupakan tindakan atau suatu kegiatan, namun merupakan predisposisi perilaku atau tindakan. Bila seseorang sudah memiliki suatu sikap maka

akan dilanjutkan dengan suatu perilaku. Sehingga bila seseorang sudah memiliki sikap positif terhadap pencegahan kanker serviks maka dia akan berperilaku untuk mencegah kanker serviks tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adimayanti 2017 bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap setelah pemberian pendidikan kesehatan pada responden baik menggunakan booklet maupun poster. Rahmawati dalam Adimayanti juga menyatakan bentuk promosi kesehatan yang sesuai untuk pencegahan masalah kesehatan adalah ceramah oleh petugas kesehatan dengan menggunakan media *leaflet*, *booklet* dan *folder* (Adimayanti, 2017).

3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku

Pada penelitian ini didapatkan responden pada kelompok perlakuan rerata skor perilaku adalah $28,9 \pm 3,1$. Sedangkan responden pada kelompok kontrol diperoleh rerata perilaku adalah $26,4 \pm 5,1$. Secara statistik dengan teknik *t-test* terdapat perbedaan yang bermakna dengan *p* value $0,02 (<0,05)$.

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa setelah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan berupa penyuluhan dan leaflet maka perilaku kelompok perlakuan lebih baik dibandingkan pada kelompok kontrol. Dan dari tabel distribusi frekuensi jumlah responden yang melakukan pemeriksaan IVA setelah pemberian pendidikan kesehatan, pada kelompok perlakuan dari 32 orang responden terdapat 20 orang (62,5%) yang melakukan pemeriksaan. Sedangkan dari kelompok kontrol dari 32 orang responden tidak ada yang melakukan pemeriksaan IVA.

Hal ini menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan berupa penyuluhan dan leaflet mempunyai pengaruh yang sangat baik terhadap peningkatan perilaku yang positif responden tentang pencegahan kanker serviks melalui pemeriksaan IVA.

Teori Notoadmojo tahun 2007 mengatakan bahwa perilaku atau gaya hidup

sehat akan terjadi bila pengetahuan dan sikap mendukung pemahaman tersebut. Artinya bila seseorang memiliki pengetahuan yang benar tentang pencegahan kanker serviks maka sikapnya terhadap setiap kegiatan pencegahan kanker serviks untuk akan menjadi positif dan hal ini akan berpengaruh terhadap perilakunya dalam pencegahan serviks melalui pemeriksaan IVA. Dalam ini peneliti juga melihat perilaku kedua kelompok yang dilakukan penelitian, dimana 20 orang responden pada kelompok perlakuan melakukan pemeriksaan IVA setelah kegiatan penelitian selesai. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak ada yang melakukan pemeriksaan IVA dengan alasan takut atau tidak diijinkan oleh suami.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilaningsih tahun 2013 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan perilaku kesehatan (Susilaningsih, 2013).

Saat seseorang mendapatkan informasi yang akan merubahnya dari tidak tahu menjadi tahu dan hal ini disebut pengetahuan. Meningkatnya pengetahuan akan menimbulkan kesadaran seseorang akan sesuatu yang disebut dengan sikap. Sikap yang diharapkan adalah sikap yang positif terhadap kesehatan yang akan berakibat terhadap perubahan perilaku dari negative menjadi positif. Dalam penelitian ini diperoleh bahwa dengan peningkatan pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks akan memberikan perubahan sikap kearah yang positif dan diikuti dengan perubahan perilaku yang pencegahan kanker serviks dan pemeriksaan IVA.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan WUS tentang pencegahan kanker serviks melalui pemeriksaan IVA.
2. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan sikap WUS tentang pencegahan kanker serviks melalui pemeriksaan IVA.

3. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan perilaku WUS tentang pencegahan kanker serviks melalui pemeriksaan IVA.

Saran

Perlunya sosialisasi manfaat pemeriksaan IVA kepada WUS guna deteksi dini dan pencegahan kanker serviks. Disarankan kepada seluruh institusi kesehatan dan praktisi kebidanan agar rutin melakukan promosi kesehatan berupa pendidikan kesehatan untuk peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap perilaku hidup sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adimayanti E, Haryani S, Astuti AP. 2017. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Tatalaksana Diare Balita Di Wilayah Kalongan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga* Vol 2, No 1 (2017). [Http://E-Journal.Ar-Rum.Ac.Id](http://E-Journal.Ar-Rum.Ac.Id)
- Azlina FA., Noor MS., Fatimatuzzahrah. 2014. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Sebelum Dan Sesudah Pemberian Media Leaflet. *Jurnal Dunia Keperawatan* Vol 2, No 1 (2014) [Http://Ppjp.Unlam.Ac.Id/Journals/Index.Php/Jdk/Article/View/3371](http://Ppjp.Unlam.Ac.Id/Journals/Index.Php/Jdk/Article/View/3371).
- Depkes RI. *Skrining Kanker Leher Rahim dengan Metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA)*. Jakarta: Health Technology Assessment Indonesia Departemen Kesehatan RI. 2008.
- Dwi Lestari, 2010. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku PSK Dalam Rangka Pencegahan IMS Di Lokalisasi Gajah Kumpul Kabupaten Pati. Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Fraser DM, Cooper MA. *Buku ajar bidan myles*. Ed 14. Jakarta: EGC; 2009. Hal. 690-693.
- Fridayanti W, Agustina EE. Efektifitas Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku IVA Test Pada Wanita Di Wilayah Puskesmas Sukoharjo 1 Tahun 2016. *Jurnal Bidan Prada*. [Http://Www.Ojs.Akbidylpp.Ac.Id/Index.Php/Prada/Article/View/238](http://Www.Ojs.Akbidylpp.Ac.Id/Index.Php/Prada/Article/View/238)
- Herniyatun et al. Efektivitas Edukasi Peer Group Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap Dan Ketrampilan Dalam Pencegahan Kanker Servik Di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, Volume 5, No. 2, Juni 2009*
- Kepmenkes RI Nomor 796/Menkes/SK/VII/2010. Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara dan Kanker Serviks. 2010
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugraheny, E. Pengaruh pemberian penyulha terhadap perilaku untuk melakukan deteksi dini kanker leher rahim ditinjau dari umur pada guru sma di kecamatan sanden bantul yogyakarta tahun 2010. Perpustakaan.uns.ac.id. 2010.
- Rahayuningsih S.U. 2008. Psikologi umum 2. bab 1 sikap (attitude)
- R, Erlita Kusuma. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Plus Diskusi Dan Tugas (Cpdt) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Pencegahan Keputihan Di Smpn 29 Surabaya. *Jurnal Ilmu Kesehatan, [S.l.]*, v.1,n.1, p. 12 - 19, june 2017. ISSN 2579-7301. Available at:<<http://ejurnaladhkdr.com/index.php/coba/article/view/11>>. Date accessed: 24 oct. 2017.
- Susilaningsih EZ., Hadiatama M. 2013 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Mencuci Tangan Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Nasional PPNI Jawa Tengah* 2013. [Http://Jurnal.Unimus.Ac.Id/Index.Php/Psn12012010/Article/View/866](http://Jurnal.Unimus.Ac.Id/Index.Php/Psn12012010/Article/View/866).

WHO. Comprehensive Cervical Cancer Control. A Guide to Essential Practice. Geneva. 2007.

WHO. Human papillomavirus (HPV) and cervical cancer. 2014. Dalam <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs380/en/>